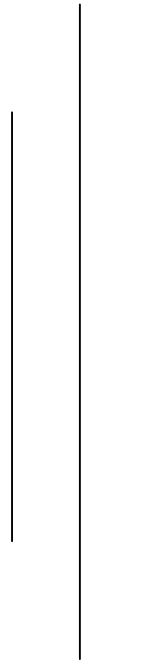




LAPORAN KEUANGAN
TRIWULAN I



2011

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

JL. PAJAJARAN, GANDASARI, JATIUWUNG
TANGERANG 15137
TELP. (62-21) 55650468, 5919442
FAX. (62-21) 55650466



TOGETHER WE GROW

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

Head Office and Factory :
Jl. Pajajaran Desa Gandasari, Kec. Jatiuwung, Tangerang 15137 - Indonesia
Phone : +62 21 55650468, 5919442, 5919445, 5919446, 5919447
Fax : +62 21 55650466

Office :
Mega Glodok Kemayoran Office Tower B 6th Floor
Jl. Angkasa Kav. B - 6 Kemayoran Jakarta Pusat - Indonesia
Phone : + 62 21 26646933, 65701511 (Hunting)
Fax : + 62 21 65701488, 65701556
Website : <http://www.jembo.com>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011**

PT Jembo Cable Company Tbk. dan Anak Perusahaan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Mary Ang Santoso
 Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Gandasari, Jatiuwung, Tangerang
 Alamat domisili sesuai KTP : GD Kirana Timur II / G3 / 28, RT 009, RW 008
 Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara.
 Nomor telepon : 5919442, 55650468
 Jabatan : Direktur

2. Nama : Antonius Benady
 Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Gandasari, Jatiuwung, Tangerang
 Alamat domisili sesuai KTP : Jl Taman Kosambi Timur F 1/63, RT 005, RW 009,
 Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat
 Nomor telepon : 5919442, 55650468
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Mary Ang Santoso
Direktur

Antonius Benady
Direktur



**NERACA KONSOLIDASI**

31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

K E T E R A N G A N	Catatan	31 Mar 2011	31 Des 2010
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2f, 3	40,583,328	43,558,249
Piutang usaha :			
Pihak hubungan istimewa	2d,4,27	54,792,661	51,133,134
Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 2.328.274 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010		143,419,707	144,707,620
Piutang lain-lain – Pihak ketiga		5,132,656	7,362,264
Persediaan	2h, 5	206,888,559	162,474,328
Pajak dibayar dimuka	24a	34,946,166	22,057,890
Uang muka pembelian	6	26,236,511	31,561,229
Biaya dibayar dimuka	2i	2,753,785	6,329,749
Jumlah Aset Lancar		514,753,373	469,184,463
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2n, 29	2,420,088	2,475,194
Investasi dalam saham	2j,7	2,700,000	2,700,000
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp224.992.989 dan Rp222.275.773 pada 31 Mar 2011 dan 31 Des 2010	2k, 8	77,896,738	79,812,810
Uang jaminan	9	10,809,144	7,826,227
Jumlah Aset Tidak Lancar		93,825,970	92,814,231
JUMLAH ASET		608.579.343	561,998,694

**NERACA KONSOLIDASI**

31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

K E T E R A N G A N	Catatan	31 Mar 2011	31 Des 2010
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	10	97,301,312	85,740,672
Hutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	11,27	42,089,010	50,509,458
Pihak ketiga		304,146,387	266,850,867
Hutang perolehan aset tetap	2i, 12	653,175	674,325
Hutang lain-lain – pihak ketiga	13	18,049,091	18,895,438
Uang muka penjualan			
Pihak hubungan istimewa	2d, 14,27	6,927,813	1,642,519
Pihak ketiga		9,075,710	6,452,549
Hutang pajak	24b,17	501,281	791,504
Biaya yang masih harus dibayar	15	5,638,585	6,323,579
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun			
Hutang sewa pembiayaan	2l, 16	710,353	1,002,632
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		485,092,717	438,883,543
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang sewa pembiayaan	2l,16	1,769,960	1,560,022
Kewajiban imbalan pasca kerja	2n,26	22,630,536	22,841,412
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		24,400,496	24,401,434
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500,- per saham			
Modal dasar - 600.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -151.200.000 saham	17	75,600,000	75,600,000
Agio saham	18	3,900,000	3,900,000
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	10	2,300,000	2,300,000
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		3,774,497	3,774,497
Tidak ditentukan penggunaannya		13,489,035	13,104,219
Jumlah Ekuitas		99,063,532	98,678,716
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan		22,598	35,001
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		608,579,343	561,998,694

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI****UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

K E T E R A N G A N	Catatan	2011	2010
PENJUALAN BERSIH	2m,19,28	265,521,127	190,209,351
BEBAN POKOK PENJUALAN	20, 21, 28	259,256,218	189,128,964
LABA (RUGI) KOTOR		6,264,910	1,080,387
BEBAN USAHA	22		
Beban penjualan		5,090,746	5,731,147
Beban umum dan administrasi		4,633,121	4,169,283
Jumlah Beban Usaha		9,723,867	9,900,430
LABA USAHA		(3,458,957)	(8,820,043)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN – LAIN			
Penjualan barang rusak	2j	594,166	2,574,032
Penghasilan bunga	3	158,571	153,731
Keuntungan penjualan aset tetap	2k, 8	203,243	48,000
Beban pinjaman	23	(2,907,445)	(3,827,376)
Provisi dan administrasi bank		(743,316)	(925,457)
Keuntungan (kerugian) nilai tukar mata uang asing bersih	2c, 29	6,634,062	2,923,480
Lain - lain bersih		115,046	(587,818)
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih		4,054,327	358,592
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		595,370	(8,461,451)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2o,24		
Pajak kini		(155,122)	-
Pajak tangguhan		(55,107)	1,371,635
Jumlah manfaat pajak		(210,229)	1,371,635
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS			
ATAS KEUNTUNGAN BERSIH ANAK PERUSAHAAN		385,141	(7,089,816)
HAK MINORITAS ATAS KERUGIAN BERSIH ANAK PERUSAHAAN		325	396
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		384,816	(7,089,420)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)			
LABA (RUGI) BERSIH	2p, 25	2.5	(47)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

K E T E R A N G A N	Modal disetor	Agio saham	Selisih Penilaian Kembali aset tetap	Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	Saldo laba (rugi)		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2010	75.600.000	3.900.000	-	575.000	774.497	21.653,522	87,193,172
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek				240.000			240,000
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(7,089,420)	(7,089,420)
Saldo 31 Maret 2010	75.600.000	3.900.000	-	815,000	774,497	14,564,102	95,653,599
Saldo 1 Januari 2011	75.600.000	3.900.000	-	2,300,000	3,774,497	13,104,219	98,678,716
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	384,816	384,816
Saldo 31 Maret 2011	5.600.000	3.900.000	-	2,300,000	3,774,497	13,489,035	99,063,532

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	290,608,292	205,524,302
Pembayaran kas kepada pemasok	(274,547,210)	(194,132,228)
Pembayaran kas kepada karyawan	(10,064,935)	(8,128,156)
Kas dihasilkan dari operasi	5,996,147	3,263,918
Pembayaran bunga dan beban operasi	(9,514,104)	(6,558,698)
Pembayaran pajak	(7,491,866)	(8,856,556)
Arus kas bersih digunakan dari aktivitas operasi	(11,009,823)	(12,151,336)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	158,571	153,731
Penjualan (perolehan) aset tetap	(619,051)	(2,181,327)
Kenaikan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Kenaikan uang jaminan	(2,982,917)	360,774
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(3,443,397)	(1,666,822)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank	11,478,299	9,677,143
Pembayaran dividen		
Arus kas bersih dihasilkan untuk aktivitas pendanaan	11,478,299	9,677,143
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2,974,921)	(4,141,015)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	43,558,249	46,167,298
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	40,583,328	42,026,283



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

1. UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Jembo Cable Company Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 juncto No. 12 Tahun 1970 pada tanggal 17 April 1973 berdasarkan akta Notaris No. 51 dari Lody Herlianto, S.H, Notaris di Jakarta. Anggaran dasar beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/106/17 tanggal 30 Maret 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 3 Mei 1983, Tambahan No. 490 dan No. 491. Anggaran dasar tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan akta Notaris No. 26 tanggal 27 Juni 2008 dari Ati Mulyati, S.H Notaris di Jakarta mengenai perubahan pengurus Perusahaan dan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana penerimaan laporan akta perubahan anggaran dasar perusahaan dengan Surat Keputusan No. AHU-56016.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 27 Februari 2009, Tambahan No. 6027.

Perusahaan berdomisili di Tangerang, Banten, dengan pabrik berlokasi di Desa Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kabupaten Tangerang. Kantor perusahaan beralamat di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B 6th Floor, Jl. Angkasa Kav B-6, Kemayoran, Jakarta Pusat – Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai sejak tahun 1974.

Berdasarkan akte notaris No. 09 tanggal 19 Juli 2010 dari Ati Mulyani, S.H. Notaris di Jakarta Mengenai perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

31 Maret 2011

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris : Hauw Ay Lan
Drs Andreas Soewatjono Soedjijanto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur : S a n t o s o
Direktur : Mary Ang Santoso
Antonius Benady
Nobuo Ninomiya



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

31 Desember 2010

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris : Hauw Ay Lan
Drs Andreas Soewatjono Soedjijanto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur : S a n t o s o
Direktur : Mary Ang Santoso
Antonius Benady
Nobuo Ninomiya

Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99,89% pada PT Jembo Energindo, anak perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan bidang usaha industri pembangkit tenaga listrik. Anak perusahaan tersebut mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 5 Agustus 2002. Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah aset sebesar Rp59.521.062 (31 Desember 2010: Rp60.999.429)

Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 9 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) dengan suratnya No. S-1676/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Nopember 1992, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh saham atau sejumlah 151.200.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a) Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) No VIII G.7. tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini kecuali dinyatakan lain, disajikan dalam ribuan Rupiah.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b) Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan) yang disusun sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan. . Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c) Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

d) Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagaimana didefinisikan dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, “Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”**. Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan atau tidak dilakukan dengan harga dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e) Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” dan PSAK No. 50 (Revisi 1998), “Akuntansi Investasi Efek tertentu”.

1. Aset dan kewajiban keuangan

a. Aset Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

Aset keuangan terdiri dari kas pada bank, piutang usaha dan simpanan jaminan.

b. Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

i. Aset dan kewajiban keuangan diukur melalui laporan laba rugi.

Aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar diukur melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset dan kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset dan kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset dan kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di neraca pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

- ii. Tersedia untuk dijual
Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.
 - c. Pengakuan
Pada saat pengakuan awal, aset atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan kewajiban keuangan tersebut.
2. Pengukuran nilai wajar.
Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.
Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.
Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model).
3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi
Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.
4. Penurunan nilai dari aset keuangan.
Sejak tanggal 1 Januari 2010, kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut.

Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

5. Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

6. Saling hapus

Aset dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aktiva dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

f). Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g). Piutang Usaha

Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang usaha diklarifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2.e). Sebelum tanggal 1 Januari 2010, piutang usaha disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

h). Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

i). Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j). Investasi Saham

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

k). Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	8 - 20
Instalasi listrik	5
Mesin	5 - 15
Peralatan pabrik	4 - 15
Peralatan pembangkit listrik	8 - 15
Peralatan laboratorium	4 - 5
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan sebagai kerugian tahun berjalan. Jika terjadi pemulihan kerugian penurunan nilai maka nilai tercatat aset yang telah diturunkan harus dinaikkan kembali menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan kenaikan nilai tercatat aset tersebut tidak boleh melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui apabila pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan kerugian penurunan nilai aset. Pemulihan nilai tercatat tersebut diakui sebagai pemulihan penurunan nilai aset dan diakui sebagai keuntungan tahun berjalan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan **PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"**, jumlah aset yang dapat diperoleh kembali diestimasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi tahun berjalan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

l). Sewa Pembiayaan

Transaksi sewa pembiayaan digolongkan sebagai sewa pembiayaan yang dikapitalisasi (“finance lease”) apabila memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan **PSAK No. 30 (Revisi 2007)**, “Sewa”. Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa pembiayaan dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (“operating lease”). Aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi (disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” di neraca) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa pembiayaan pada awal masa sewa pembiayaan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap dengan kepemilikan langsung.

m). Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point) dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Penjualan tenaga listrik oleh anak perusahaan diakui pada saat penyerahan atau supply tenaga listrik PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

n). Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 dan **PSAK No. 24 (Revisi 2004)**, “**Imbalan Kerja**”. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan-pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian actuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

o). Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban tersebut. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

p). Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q). Instrumen Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai komoditas (commodity forward contracts).

Penggunaan derivatif komoditas ditentukan oleh kebijakan Perusahaan dan disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis atas penggunaan derivatif keuangan.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

r). Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s) Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasikan

3. KAS DAN SETARA KAS

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Kas	312,529	195,994
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Bank Central Asia	816,839	197,614
Bank CIMB Niaga	255,405	171,414
Bank Agris	44,448	6,253
Bank Mandiri	169,333	113,402
Bank Negara Indonesia	-	134,655
Bank Sinarmas	53,983	19,342
Bank OSBC NISP	-	-
Bank Rakyat Indonesia	1,290,221	542,877
Bank Danamon	22,453	27,295
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
DBS Singapura	93,831	80,551
Bank Agris	-	39,732
Bank Mandiri	495,282	13,929,083



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Bank Rakyat Indonesia	475,900	40,250
Bank Danamon	24,474,369	4,724,886
Bank Standard Chartered	23,184	11,408,228
Bank Sinarmas	24,402	172,975
<u>Dollar Singapura</u>		
DBS Singapura	100,245	78,622
Bank Mandiri	120,417	138,403
Bank CIMB Niaga	49,005	24,435
<u>Euro</u>		
Bank Rakyat Indonesia	-	758,200
Bank Agris	43,395	42,303
Bank Mandiri	175,755	-
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Bank Mandiri	801,923	187,570
<u>Yen Jepang</u>		
Bank Mandiri	30,207	35,279
<u>Dollar Australia</u>		
Bank Mandiri	20,195	18,520
	<u>29,893,321</u>	<u>33,087,883</u>
<u>Deposito</u>		
Pihak ketiga (Rupiah)	10,690,007	10,470,366
Jumlah	<u>40,583,328</u>	<u>43,558,249</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25%	6,50 %
Dollar Amerika Serikat	2,75%	2,75 %

4. PIUTANG USAHA

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Pihak ketiga

Pelanggan luar negeri	94,719,879	118,862,359
Pelanggan dalam negeri	51,028,102	28,173,535
Jumlah	<u>145,747,981</u>	<u>147,035,894</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,328,274)	(2,328,274)
Jumlah	<u>143,419,707</u>	<u>144,707,620</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u> (catatan 31)	54,792,661	51,133,134
Jumlah piutang usaha	<u>198,212,368</u>	<u>195,840,754</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Belum jatuh tempo	113,851,197	120,993,951
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	36,096,224	38,342,094
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	10,294,322	9,857,857
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	8,499,099	4,104,241
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	8,221,080	6,366,148
> 120 hari	23,578,720	18,504,737
Jumlah	200,540,642	198,169,028
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,328,274)	(2,328,274)
	198,212,368	195,840,754

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Rupiah	62,093,579	115,148,091
Dollar Amerika Serikat	105,646,394	65,206,726
Euro	12,988,344	7,756,733
Pounsterling Inggris	12,558,889	10,022,710
Dollar Singapura	7,253,435	34,768
Jumlah	200,540,642	198,169,028
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,328,274)	(2,328,274)
Bersih	198,212,368	195,840,754

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Saldo awal	2,328,274	1,700,201
Penambahan	-	628,073
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	2,328,274	2,328,274



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (catatan ...)

5. PERSEDIAAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Barang jadi	98,962,002	63,876,154
Bahan baku	46,447,609	23,240,384
Barang dalam proses	50,676,200	63,847,919
Suku cadang	8,813,013	8,858,594
Bahan pembungkus	1,989,735	2,651,277
Jumlah	<u>206,888,559</u>	<u>162,474,328</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 100 miliar (2009 :Rp 100 miliar (angka penuh)). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan masih dapat dijual dengan harga di atas nilai tercatat persediaan.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (catatan ...)

6. UANG MUKA PEMBELIAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pihak ketiga		
Pembelian bahan baku dan pembantu	23,592,107	28,457,241
Uang muka lain-lain	2,644,404	3,103,988
Jumlah	<u>26,236,511</u>	<u>31,561,229</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

7. INVESTASI DALAM SAHAM

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Biaya perolehan		
Saham PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. sebanyak 300.000 lembar	400,000	400,000
Laba yang belum direalisasi	2,300,000	2,300,000
Nilai pasar	<u>2,700,000</u>	<u>2,700,000</u>

8. ASET TETAP

	1-Jan-11 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	31-Mar-11 (Rp'000)
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	26,966,814	48,824	-	27,015,638
Instalasi listrik	27,700,333	-	-	27,700,333
Mesin	167,268,737	537,262	277,076	167,528,923
Peralatan pabrik	28,085,965	247,539	-	28,333,504
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	8,925,412
Peralatan laboratorium	7,257,496	90,000	-	7,347,496
Peralatan kantor	10,521,784	361,946	28,900	10,854,830
Kendaraan bermotor	5,191,372	357,900	536,351	5,012,921
Sewa guna usaha	5,079,816	-	-	5,079,816
Kendaraan bermotor	<u>302,088,583</u>	<u>1,643,471</u>	<u>842,327</u>	<u>302,889,727</u>

Akumulasi penyusutan:

Pemilikan langsung				
Bangunan	15,831,829	335,894	-	16,167,723
Instalasi listrik	18,469,688	306,931	-	18,776,619
Mesin	135,126,744	1,926,847	277,076	136,776,515
Peralatan pabrik	26,102,278	197,996	-	26,300,274
Peralatan pembangkit listrik	4,091,059	124,613	-	4,215,672
Peralatan laboratorium	6,812,193	66,137	-	6,878,330
Peralatan kantor	8,856,762	202,358	-	9,059,120
Kendaraan bermotor	4,458,107	369,870	536,351	4,291,626

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	2,527,113	-	-	2,527,113
	<u>222,275,770</u>	<u>3,530,646</u>	<u>813,427</u>	<u>224,992,989</u>
Nilai tercatat	<u>79,812,813</u>			<u>77,896,738</u>
	1-Jan-10 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	31-Des-10 (Rp'000)
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	27,832,392	1,618,129	2,483,707	26,966,814
Instalasi listrik & mesin	27,700,333	-	-	27,700,333
Mesin	166,367,986	5,038,437	4,137,686	167,268,737
Peralatan pabrik	27,534,114	668,611	116,760	28,085,965
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	8,925,412
Peralatan laboratorium	7,014,417	243,078	-	7,257,495
Peralatan kantor	13,782,271	867,822	4,128,309	10,521,784
Kendaraan bermotor	4,700,210	719,253	228,091	5,191,372
Aktiva sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	5,503,263	1,949,349	2,372,796	5,079,816
	<u>304,451,252</u>	<u>11,104,679</u>	<u>13,467,349</u>	<u>302,088,582</u>
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan	15,203,866	1,358,150	730,187	15,831,829
Instalasi listrik & mesin	17,241,963	1,227,725	-	18,469,688
Mesin	132,609,823	6,654,607	4,137,686	135,126,744
Peralatan pabrik	25,509,375	709,663	116,760	26,102,278
Peralatan pembangkit listrik	3,592,607	498,452	-	4,091,059
Peralatan laboratorium	6,603,433	208,760	-	6,812,193
Peralatan kantor	12,062,422	877,560	4,083,220	8,856,762
Kendaraan bermotor	4,496,671	282,471	321,035	4,458,107
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	3,923,532	883,433	2,279,852	2,527,113
	<u>221,243,689</u>	<u>12,700,821</u>	<u>11,668,740</u>	<u>222,275,772</u>
Nilai tercatat	<u>83,207,561</u>			<u>79.812.810</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Pulau Batam dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pemilikan langsung:		
Beban produksi tidak langsung	2,822,969	10,117,731
Beban umum dan administrasi	583,154	2,146,095
Sewa pembiayaan:		
Beban penjualan	119,249	436,995
Jumlah	<u>3,525,372</u>	<u>12,700,821</u>

Pada periode tiga bulan tahun 2011 dan 2010, seluruh aset tetap kecuali tanah dan persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko masing-masing kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 127.867.200 dan PT Asuransi Bringin Sejahtera dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.338.000 dan US\$ 8 juta (angka penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap dijadikan jaminan atas hutang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan anak perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

9. UANG JAMINAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7,291,728	7,311,610
Lain-lain	3.517,416	514,617
	<u>10,809,144</u>	<u>7,826,227</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Bank Mandiri		
Rupiah	84,135,665	79,206,599
Dollar Amerika Serikat	7,823,952	342,268
Bank Danamon		
Rupiah	2,250,000	3,000,000
Dollar Amerika Serikat	3,091,695	3,191,805
Jumlah	<u>97,301,312</u>	<u>85,740,672</u>

Ringkasan perjanjian untuk masing-masing pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dan non cash loan, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja sebesar Rp 18.490.000.000 dengan suku bunga sebesar 11,25% per tahun.
- Kredit Modal Kerja sebesar Rp.19.594.000.000 dengan suku bunga 6%
- Kredit Modal Kerja (Fixed Loan) maksimum sebesar Rp 68.000.000.000, dengan suku bunga sebesar 11,25% pertahun.
- Non Cash Loan sebesar US\$ 11 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C atau SKBDN – pembelian bahan baku. Perusahaan diwajibkan melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% dari nominal L/C yang akan diterbitkan. Jumlah setoran tunai pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 7.291.728 dicatat sebagai uang jaminan (2010 : Rp 7.311.611)
- Trust Receipt sebesar Rp 19.000.000.000 dengan jumlah maksimum tidak boleh melebihi nilai Non Cash Loan untuk pembukaan L/C atau SKBDN - pembelian bahan baku.
- Non Cash Loan sebesar US\$ 3juta (angka penuh) untuk pembukaan bank garansi / Standby LC. Perusahaan wajib melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% dari nominal L/C yang akan diterbitkan.
- Treasury line sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk pelaksanaan transaksi produk-produk treasury dengan tujuan lindung nilai dan tidak untuk spekulasi.
- Bill purchasing line sebesar US\$ 3,5 juta (angka penuh) untuk pengambilalihan dokumen wesel ekspor atas dasar LC unjuk maupun berjangka dengan hak resource.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Seluruh fasilitas kredit tersebut mempunyai jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang, jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2011 dan dijamin dengan seluruh piutang usaha, persediaan dan aset tetap Perusahaan.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris, menambah hutang selain hutang yang sudah ada dan melakukan pembayaran dividen serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio laporan keuangan dalam jumlah tertentu.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

- a. Sight LC atau SKBDN sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- b. Usance LC atau SKBDN sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- c. Bank garansi sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk tujuan bod bond, performance bond, pembayaran bond/uang muka dan custom bond atau garansi lainnya.
- d. Laon against trust receipt sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembayaran LC yang jatuh tempo dengan tenor 180 hari.
- e. Open accaount financing payable sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- f. Open accaount financing receivable sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- g. Fasilitas overdraft sebesar US\$ 1 juta (angka penuh) untuk digunakan sebagai modal kerja.

Untuk semua fasilitas diatas, dapat digunakan bersama sama dengan nilai maksimum US\$ 8 juta (angka penuh). Dengan jangka waktu satu tahun sampai dengan 22 Setpember 2011 dan dapat diperpanjang. Untuk pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, perusahaan memberikan jaminan berupa mesin, peralatan, piutang, persediaan, tanah-bangunan milik anak perusahaan.

11. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada pemasok atas pembelian bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok, adalah sebagai berikut :

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Tembaga Mulia Semanan P.T.	204,439,194	185,126,765
Walsin Lippo Industries P.T.	25,325,963	12,630,898
Rio Tinto Alcan Inc	11,612,810	11,976,399
Daewoo International	10,182,097	25,616,274
Yangtze Optical Fibre&Cable Company	6,529,657	2,575,601
DOW Chemical Pacific (Singapore)	6,148,269	-
PT.Riken Indonesia	5,741,113	-
Titan Petrokimia Nusantara	4,571,987	799,808
Shanghai Wellwin Int Business	4,010,965	2,257,019
Hanhwa Corporation	3,119,128	2,858,347
Sam Hwan Industry Co., Ltd	2,752,158	2,239,712
Shanghai Wanyi Co., Ltd	2,462,992	1,440,988
Bojong Westplast P.T.	1,789,122	-
Indonesia Asahan Aluminium P.T.	1,775,083	1,238,612
Zhejiang Yuanda High Polymer	1,694,162	-
Panca Surya Gemilang P.T.	1,176,008	-
Karya Alam, PD	843,426	812,018
Gelora Mas C.V.	843,328	945,781
SCG Plastics Co Ltd	624,958	-
Shanghai Wangxun New Material	602,212	-
Karya Mandiri. UD	593,760	-
Metal Reclamation	563,201	549,910
Haspelindo Jaya	534,603	586,732
Inti Lingga Sukses, PT	508,800	-
Kemasindo Cepat Nusantara	-	544,854
Ryu Ei Kogyo	-	601,569
KMI Wire and Cable Tbk.	-	9,393,879
Prima Karya nusa, PT	190,632	653,870
Lain-lain dibawah Rp 500 juta	5,510,758	4,001,831
Jumlah	304,146,387	266,850,867
<u>Pihak yang mempunyai hub ustimewa</u>	42,089,010	50,509,458
Jumlah Hutang Usaha	346,235,397	317,360,325



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
Dolar Amerika Serikat	319,212,760	270,029,479
Rupiah	15,879,879	37,299,243
Dolar Singapura	7,153,353	7,203,449
GBP	3,987,462	2,797,693
E u r o	1,943	14,538
Yen Jepang	-	15,923
Jumlah	<u>346,235,397</u>	<u>317,360,325</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 180 hari.

12. HUTANG PEROLEHAN ASET TETAP

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
Guangdong Shineng E. AP & E Co. Ltd.	653,175	674,325

Hutang tersebut merupakan hutang yang timbul dalam rangka pembangunan, pemasangan dan pembelian impor suku cadang untuk mesin pembangkit listrik anak perusahaan. Hutang tersebut tidak ada jaminan dan tidak dikenakan bunga.

13. HUTANG LAIN-LAIN

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
Sugama	5,165,317	5,165,317
Sutanto	2,500,000	2,500,000
Ongko Joyo	2,500,000	2,500,000
Susi	2,000,000	2,000,000
Suhendro	2,000,000	2,000,000



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Halim	1,500,000	1,500,000
Lisa	1,000,000	1,000,000
Eddy	1,000,000	1,000,000
Arifin	-	1,000,000
Lain-lain dibawah Rp 100 juta	383,774	230,121
Jumlah	<u>18,049,091</u>	<u>18,895,438</u>

Hutang tersebut merupakan pinjaman tunai dengan tingkat bunga antara 1%-1,3% per bulan. Semua pinjaman tunai ini tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

14. UANG MUKA PENJUALAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Mitra Kerja	2,410,998	-
Baruga asrinusa	1,985,665	-
Helukabel Thailand	1,711,325	-
Sumber Rejeki	651,510	425,482
Powerindo	571,777	-
ABB Salalah	-	2,003,949
Tridayasa	-	665,380
KMI Wire	-	452,101
Sansaine	-	1,358,613
Lain-lain dibawah 200 juta	1,744,435	1,547,024
Jumlah	<u>9,075,710</u>	<u>6,452,549</u>
<u>Pihak hubungan istimewa</u>	<u>6,927,813</u>	<u>1,642,519</u>
	<u>16,003,523</u>	<u>8,095,068</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Jasa tehnik	4,006,140	4,135,860
Listrik dan air	842,254	766,550
Jamsostek	117,366	-
Gaji, upah dan bonus	92,894	109,489
Pengangkutan	-	385,953
Asuransi	-	57,605
Lain-lain	579,931	868,122
Jumlah	<u>5,638,585</u>	<u>6,323,579</u>

16. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan memperoleh fasilitas berupa sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Rincian hutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Antara satu sampai lima tahun	2,878,110	3,006,515
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	(397,797)	(443,861)
Nilai kini sewa pembiayaan	2,480,313	2,562,654
Dikurangi :		
Bagian jangka pendek	(710,353)	(1,002,632)
Bagian jangka panjang	<u>1,769,960</u>	<u>1,560,022</u>

Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan melalui pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3-5 tahun dengan tingkat bunga efektif 6%-10% flat per tahun. Semua hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Hutang ini dijamin dengan aset tetap pembiayaan yang bersangkutan (Catatan...).



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

17. MODAL SAHAM

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2011		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2010		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

18. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1992.

	<u>Rupiah</u>
Tahun 1992 :	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 10.000.000 saham	47,500,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(10,000,000)
Saldo agio saham-bersih sebelum kapitalisasi	<u>37,500,000</u>
Kapitalisasi menjadi saham pada tahun 1994	<u>(33,600,000)</u>
Saldo agio saham	<u>3,900,000</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT****19. PENJUALAN BERSIH**

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Kabel listrik tegangan rendah:		
Kabel aluminium	27,027,484	35,328,065
Kabel tembaga	172,541,419	75,328,065
Kabel listrik tegangan menengah	53,830,987	44,795,976
Kabel telepon:		
Kabel metalik	2,481,863	18,326,677
Kabel serat optik	5,364,960	12,650,568
Energi Listrik	4,274,414	3,780,000
Jumlah penjualan	<u>265,521,127</u>	<u>190,209,351</u>

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Penjualan kabel</u>		
Expor	65,558,363	54,239,198
Lokal	199,962,764	135,970,153
Jumlah penjualan	<u>265,521,127</u>	<u>190,209,351</u>

Persentase penjualan kepada pihak hubungan istimewa adalah sebesar 36% (2010: 63,1%)

Berikut ini adalah penjualan yang melebihi 10 % dari penjualan bersih masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
PT Monaspermata Persada	50,331,787	35,658,453
PT Aluminametal Utama	24.690.374	-
Asia Tclink International Group	-	19,178,859
Jumlah	<u>75,022,161</u>	<u>54,837,312</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT****20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Persediaan bahan baku		
Awal tahun	23,240,384	25,637,308
Pembelian	278,395,554	157,621,970
Tersedia untuk dipakai	301,635,938	183,259,278
Akhir tahun	(48,437,344)	(18,490,489)
Bahan baku yang digunakan	253,198,594	164,768,789
Upah langsung	6,291,764	5,303,763
Beban produksi tak langsung	10,395,235	7,902,400
Jumlah beban produksi	269,885,593	177,974,952
Persediaan baarang dalam proses		
Awal tahun	63,847,919	33,354,675
Akhir tahun	(50,676,200)	(35,981,305)
Beban Pokok Produksi	283,057,312	175,348,322
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	63,876,154	75,454,516
Pembelian	11,284,754	15,145,443
Akhir tahun	(98,962,002)	(76,819,317)
Beban Pokok Penjualan	259,256,218	189,128,964

Persentase pembelian bahan baku pada periode tiga bulan tahun 2011 sebesar 11,2% (tahun 2010: 59%) dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (catatan 28).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Rio Tinto Alcan	71,143,573	18,735,957
PT Tembaga Mulia Semanan	101,354,750	54,701,242
PT Sinarmonas Industry	18,083,900	25,027,541
PT Aluminametal Utama	-	15,836,958
Glencore	-	16,450,248
Jumlah	200,582,223	130,751,946



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

21. BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Penyusutan aktiva tetap	2,882,594	2,372,670
Perbaikan dan pemeliharaan	2,744,022	2,153,244
Listrik, air dan gas	2,369,497	1,466,613
Bahan bakar dan pelumas	1,590,922	1,335,177
Jasa profesional	574,913	380,846
Pertemuan dan pergaulan	8,132	16,230
Laboratorium/pengujian	79,390	38,893
Asuransi	41,864	24,999
Perjalanan dinas	4,520	31,748
Pengepakan	33,160	22,955
Komunikasi	13,526	18,057
Sewa gudang	4,200	6,200
Pendidikan dan latihan	3,238	-
Lain-lain	45,257	34,768
Jumlah beban produksi tidak langsung	10,395,235	7,902,400

22. BEBAN USAHA

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Beban penjualan</u>		
Pengangkutan	1,434,643	3,205,239
Gaji, upah dan tunjangan	822,091	653,338
Perjalanan dinas	174,721	215,378
Riset dan pengembangan	58,061	529,159
Komisi penjualan	308,998	388,824
Pertemuan dan pergaulan	123,497	134,756
Penyusutan aktiva tetap	109,285	108,269
Tender	99,384	80,073
Alat tulis dan cetakan	21,943	18,998
Denda keterlambatan	1,466,489	8,588
Bahan bakar dan pelumas	40,485	45,815
Komunikasi	52,548	48,623
Perbaikan dan pemeliharaan	30,323	95,834



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Profesional expense	55,298	7,746
Asuransi	34,476	37,183
Pengepakan	252,305	118,456
Pendidikan dan latihan	500	950
Lain-lain	5,699	33,918
Jumlah beban penjualan	<u>5,090,746</u>	<u>5,731,147</u>

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	2,287,943	2,035,468
Penyusutan aktiva tetap	533,493	565,706
Perbaikan dan pemeliharaan	480,713	371,875
Jasa profesional	411,863	168,415
Perijinan	139,018	280,402
Perjalanan dinas	90,778	179,484
Komunikasi	99,701	114,978
Advertensi dan promosi	43,800	30,300
Denda keterlambatan	57,000	-
Bahan bakar dan pelumas	69,131	77,841
Alat tulis dan cetakan	100,834	44,471
Pertemuan dan pergaulan	15,285	61,493
Pendidikan dan latihan	149,963	41,251
Listrik, air dan gas	35,843	34,432
Asuransi	50,236	32,736
Sewa	-	107,077
Pajak bumi dan bangunan	-	2,560
Lain-lain	67,520	20,794
Jumlah	<u>4,633,121</u>	<u>4,169,283</u>
Jumlah beban usaha	<u>9,723,867</u>	<u>9,900,430</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

23. BEBAN PINJAMAN

Akun ini meliputi bunga atas pinjaman-pinjaman sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pinjaman bank	2,828,768	3,746,187
Sewa pembiayaan	78,677	81,189
Jumlah	<u>2,907,445</u>	<u>3,827,376</u>

24. PAJAK PENGHASILAN

a) Pajak dibayar dimuka

	2011 Rp'000	2010 Rp'000
PPH Pasal 22	2,674,532	1,685,332
PPH Pasal 23	256,140	
PPH Pasal 25	304,333	
Taksiran pajak penghasilan kini	(155,122)	-
Pajak Pertambahan Nilai	<u>31,866,284</u>	<u>27,220,378</u>
	<u>34,946,166</u>	<u>28,905,710</u>

b) Hutang pajak

	2011 Rp'000	2010 Rp'000
Pajak Penghasilan :		
PPH Pasal 21	107,646	3,318
PPH Pasal 23	<u>393,635</u>	<u>813,414</u>
	<u>501,281</u>	<u>816,732</u>

c) Pajak penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pajak kini	155,122	-
Pajak tangguhan	55,107	(1,371,636)
Jumlah	<u>210,229</u>	<u>(1,371,636)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

d) Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	595,369	(8,461,055)
Rugi (laba) anak perusahaan	<u>(324,817)</u>	<u>396,026</u>
Laba perusahaan	270,552	(8,065,029)
Perbedaan temporer :		
Penyusutan aktiva tetap	220,426	-
J u m l a h	<u>220,426</u>	<u>-</u>
Perbedaan tetap :		
Beban pergaulan dan pertemuan	141,742	212,479
Penyusutan aset sewa pembiayaan	290,150	-
Penghasilan bunga	(155,995)	(153,731)
Laba (rugi) penjualan aset	(227,500)	-
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	-	-
Beban sewa pembiayaan	81,113	-
J u m l a h	<u>129,510</u>	<u>58,748</u>
Laba (rugi) sebelum kompensasi kerugian	620,488	(8,006,281)
Sisa kerugian yang masih bisa dikompensasikan	-	-
Laba (Rugi) fiskal	<u>620,488</u>	<u>(8,006,281)</u>

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2011	2010
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>
Beban pajak kini		
25% x Rp 620,488	155,122	-
28% x (Rp 8.006.281)	-	-
Jumlah	<u>155,122</u>	<u>-</u>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Pajak penghasilan pasal 22	2,674,532	-
Pajak penghasilan pasal 23	256,140	-
Pajak penghasilan pasal 25	304,333	1,685,332
Taksiran klaim Pajak Penghasilan	<u>(3,079,883)</u>	<u>(1,685,332)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

e) Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	01-Jan <u>2011</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	31-Mar <u>2011</u>
Aset pajak tangguhan:			
Beban manfaat karyawan	2,279,964	-	2,279,964
Rugi fiskal	1,298,278		1,298,278
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	(1,103,048)	55,107	(1,158,155)
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	<u>2,475,194</u>	<u>55,107</u>	<u>2,420,088</u>

	01-Jan <u>2010</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	31-Mar <u>2010</u>
Aset pajak tangguhan:			
Beban manfaat karyawan	2,213,366	-	2,213,366
Rugi fiskal	3,242,513	1,127,250	4,369,763
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	(1,054,595)	244,386	(810,209)
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	<u>4,401,284</u>	<u>1,371,636</u>	<u>5,772,920</u>

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2011 <u>Rp'000</u>	2010 <u>Rp'000</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	<u>270,552</u>	<u>(8,065,029)</u>
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp 270,552	67,638	-
28% x Rp 27.189.832.000		-
Jumlah	<u>67,638</u>	<u>-</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

diperhitungkan menurut fiskal :		
Beban pergaulan dan pertemuan	35,436	-
Penyusutan aset sewa pembiayaan	127,644	-
Penghasilan bunga	(38,999)	-
Laba (rugi) penjualan aset	(56,875)	-
Biaya kantin dan tunjangan lainnya		-
Beban bunga sewa pembiayaan	20,278	-
Jumlah	<u>87,484</u>	-
Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	155,122	-
Penghasilan pajak anak perusahaan	55,107	-
Jumlah beban pajak	<u>210,229</u>	-

25. LABA PER SAHAM

Laba Per Saham Dasar

Pada periode tiga bulan tahun 2011 dan 2010, laba (rugi) bersih yang digunakan Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah 384,816 dan (Rp7.089.420). Jumlah rata-rata saham yang beredar untuk periode tiga bulan 2011 dan 2010 adalah 151.200.000 saham.

26. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 580 karyawan tahun 2011 (2010: 581 karyawan).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuaria Tiwikrama tanggal 23 Februari 2011, yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2010	
Tingkat diskonto per tahun	10,00%	10,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%
Tingkat kematianT	MI-2	TMI-2
Tingkat cacat	5,00%	5,00%
Tingkat pengunduran diri per tahun	4% s/d 25 tahun dan 1% pada usia 45 tahun	4% s/d 25 tahun dan 1% pada usia 45 tahun
Tingkat pensiun normal	100,00%	100,00%



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Pada periode tiga bulan tahun 2011 dan 2010 perusahaan belum menghitung beban imbalan pasca kerja. Perusahaan akan menghitung beban imbalan pasca kerja tersebut pada akhir tahun yang akan dihitung oleh aktuaris independen.

27. SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo piutang dan utang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2011	2010
	(Rp'000)	(Rp'000)
<u>Piutang usaha</u>		
PT Monaspermata Persada	42,473,457	26,900,768
Nextrom Enterprice Pte Ltd.	7,135,678	8,051,706
Fujikura Ltd	2,620,036	13,358,792
PT Sinarmonas Industries	1,691,385	2,794,176
PT Multi Tembaga Utama	872,105	27,692
Jumlah	<u>54,792,661</u>	<u>51,133,134</u>

	2011	2010
	(Rp'000)	(Rp'000)
<u>Hutang Usaha</u>		
PT Sinarmonas Industries	37,545,650	37,399,161
Fujikura Asis Ltd.	1,933,662	1,955,150
PT Aluminametal Utama	1,221,340	2,151,725
PT Multi Tembaga Utama	1,187,786	3,843,530
Koperasi Karyawan PT JCC	106,107	145,909
Fujikura Federal Cable Sdn Bhd	60,963	4,796,318
PT Monaspermata Persada	33,502	39,213
Sarihon Elektrik	-	178,452
Jumlah	<u>42,089,010</u>	<u>50,509,458</u>

	2011	2010
	(Rp'000)	(Rp'000)
<u>Uang muka penjualan</u>		
PT Aluminametal Utama	6,110,727	1,453,892
Nextrom enterprise Pte Ltd.	628,459	-
PT Sinarmonas Industries	188,627	188,627
Jumlah	<u>6,927,813</u>	<u>1,642,519</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Sifat Hubungan Istimewa:

- a. Monaspermata Persada dan Fujikura Asia Ltd., Singapore adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. Pemegang saham mayoritas Perusahaan juga merupakan pemegang saham PT Multi Tembaga Utama, PT PT Aluminametal Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- c. Perusahaan dimana pengurusnya merupakan keluarga dari pengurus Perusahaan adalah CV Sarihon Elektrik dan Nextrom Enterprise Pte. Ltd. Singapore (NEL).
- d. Perusahaan menyewa bangunan kantor di Mega Glodok Kemayoran milik PT Monaspermata Persada.
- e. Perusahaan menjual tembaga sisa dan aluminium sisa (barang scrap) kepada PT Multi Tembaga Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- f. Pada periode tiga bulan tahun 2011 penjualan kepada Nextrom Enterprise Pte. Ltd. Merupakan penjualan barang jadi dan piutang yang timbul dicatat sebagai piutang usaha

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa:

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

- a. 36,1% dan 63,1% dari jumlah penjualan masing-masing pada periode tiga bulan tahun 2011 dan 2010, merupakan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 10,7% dan 9,9% dari jumlah aktiva lancar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Rincian penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut :

	2011 <u>(Rp 000)</u>	2010 <u>(Rp 000)</u>
PT Monaspermata Persada	50,331,787	63,385,481
PT Aluminametal Utama	41,018,065	30,770,724
Nextrom Enterprise Pte.	2,463,580	17,144,016
Fujikura federal Cables	1,209,483	-
PT Multi Tembaga Utama	792,822	416,372
PT Sinarmonas Industry	172,095	8,392,153
Jumlah	<u>95,987,832</u>	<u>120,108,746</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

- b. 11,2% dan 59% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode tiga bulan tahun 2011 dan 2010, merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha, yang meliputi 8,5% dan 11% dari jumlah kewajiban lancar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2011 (Rp 000)	2010 (Rp 000)
PT Sinarmonas Industry	28,083,900	41,495,531
PT Aluminametal Utama	1,771,472	9,122,148
PT Multi Tembaga Utama	1,078,300	40,728,260
PT Monaspermata Persada	155,222	22,128
Fujikura Ltd.	60,963	2,444,470
Jumlah	<u>31,149,857</u>	<u>93,812,537</u>

28. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha manufaktur kabel yang dibedakan antara kabel listrik dan kabel telepon. Untuk tujuan penyajian informasi segmen usaha, manajemen membedakan segmen usaha dalam komponen kabel listrik dan kabel telepon. Sedangkan anak perusahaan melakukan kegiatan usaha penyedia energi listrik untuk PLN Batam. Berikut ini adalah informasi segmen yang disajikan:

	31 Mar 2011			
	<u>Kabel listrik</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Kabel telepon</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Energi Listrik</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Jumlah</u> <u>Rp'juta</u>
Penjualan	252,284	8,963	4,274	265,521
Beban pokok penjualan	247,941	7,931	3,384	259,256
Laba kotor	<u>4,343</u>	<u>1,032</u>	<u>890</u>	<u>6,265</u>
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				<u>9,724</u>
Rugi usaha				(3,459)
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				<u>4,054</u>
Rugi sebelum pajak				595
Penghasilan pajak				<u>(210)</u>
Laba sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				385
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				-
Laba bersih				<u>385</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

	31 Mar 2010			<u>Jumlah</u> <u>Rp'juta</u>
	<u>Kabel listrik</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Kabel telepon</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Energi</u> <u>Rp'juta</u>	
Penjualan	170.837	15.593	3.780	190.210
Beban pokok penjualan	170.557	15.036	3.536	189.129
Laba kotor	280	557	244	1.081
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				9.900
Laba usaha				(8.819)
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				359
Laba sebelum pajak				(8.461)
Penghasilan pajak				1.372
Laba sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				(7.089)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				
Rugi bersih				(7.089)

29. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	31 Mar 2011		31 Des 2010	
	<u>Mata Uang</u> <u>Asing</u>	<u>Ekuivalen</u> <u>(Rp'000)</u>	<u>Mata Uang</u> <u>Asing</u>	<u>Ekuivalen</u> <u>(Rp'000)</u>
A s e t				
Kas dan setara kas	US\$ 2,937,992	25,586,968	3,418,842	30,738,806
	SG\$ 39,049	269,667	23,327	162,847
	EUR 17,793	219,150	66,955	800,514
	GBP 57,173	801,923	13,500	187,569
	JPY 2,873	30,207	319,888	35,188
	AUD 2,244	20,195	2,026	18,524
Piutang usaha :				
- Pihak ketiga	US\$ 8,123,196	88,195,653	5,759,821	51,786,551
	EUR 1,054,530	12,988,344	2,394	28,623
	GBP 895,382	12,558,889	721,370	10,022,715
	SG\$ -	-	90,993	635,222
- Pihak hub instimewa	SG\$ 1,050,326	7,253,435	1,020,128	7,121,514
	US\$ 2,003,759	17,450,741	1,723,184	15,493,147
	EUR -	-	514	6,145
- Uang muka	USD 1,523,397	13,267,266	1,687,510	15,172,402
	EUR 8,541	105,200	-	-
Jumlah aset		178,747,638		132,209,767



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kewajiban					
Hutang bank	US\$	1,253,375	10,915,647	393,068	3,534,074
Hutang usaha :					
- Pihak yg memp. hub istimewa	US\$	2,663,845	23,199,429	3,625,720	32,598,849
	SG\$	1,034,785	7,146,114	1,005,035	7,016,149
	GBP	273,746	3,839,648	-	-
	JPY	-	-	143,840	15,822
	EUR	-	-	192,321	2,299,390
- Pihak ketiga	US\$	33,989,359	296,013,331	26,457,648	237,880,713
	SG\$	1,048	7,239	18,207	127,103
	EUR	158	1,943	-	-
	GBP	10,538	147,814	-	-
Hutang pembelian aktiva tetap	US\$	75,000	653,175	75,000	674,325
Biaya yg masih harus dibayar	US\$	460,000	4,006,140	-	-
Jumlah kewajiban			<u>345,930,480</u>		<u>284,146,425</u>
Jumlah Kewajiban - Bersih			<u>167,182,842</u>		<u>151,936,658</u>

Pada periode tiga bulan tahun 2011, Perusahaan memperoleh laba selisih kurs sebesar Rp6.634.062 (tahun 2010 : Rp6.898.333)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
<u>Mata Uang</u>		
1 EUR	12,316.71	11,955.79
1 US\$	8,709.00	8,991.00
1 SGD	6,905.89	6,980.61
1 GBP	14,026.29	13,893.80
100 JPY	10,513.68	11,028.53
1 AUD	9,000.76	-

30. IKATAN

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Pada tanggal 16 Mei 2001, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama jual beli tenaga listrik berjangka 20 MW dengan PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam). Perusahaan dan anak perusahaan akan membangun dan mengoperasikan sebuah fasilitas pembangkit listrik tenaga diesel dengan kapasitas 20 MW yang berlokasi di Baloi, Batam. PLN Batam akan membeli tenaga listrik dari PT Jembo Energindo (anak perusahaan) sebesar Rp 160 per kwh tidak termasuk bahan bakar. Perjanjian ini berlaku selama 8 tahun, sejak tanggal operasi komersil yang telah ditetapkan antara PLN Batam dan Perusahaan yaitu tanggal 15 Mei 2002. Pada akhir masa perjanjian, PLN Batam mempunyai hak opsi untuk membeli seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan Perusahaan atas fasilitas pembangkit tenaga listrik diesel tersebut dengan harga yang ditetapkan kemudian.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Pada tahun 2009, perjanjian tersebut diamandemen dimana PLN Batam diperbolehkan mengurangi pembayaran Rp. 1 milyar (angka penuh) dari total tagihan Perusahaan setiap bulannya. Hal ini berlaku mulai dari bulan Juli 2009 sampai dengan Desember 2009. Disamping itu disepakati penambahan masa kontrak selama 2 tahun kedepan dengan harga Rp 250 per Kwh (berlaku 1 Januari 2010).

Bank Garansi

Dalam rangka kontrak penjualannya, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Mandiri untuk kepentingan langganannya terutama PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara, tender dan ekspor. Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp7.291.728.

31. MANAJEMEN RISIKO

a. **Pendahuluan dan tinjauan**

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi. Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. **Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau counterparty gagal memenuhi kewajibannya. Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, kebijakan untuk melakukan penjualan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik .



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Perusahaan akan melakukan analisa pemberian kredit kepada semua calon pelanggan yang akan melakukan pembelian produk dengan terlebih dahulu melakukan penilaian 5C (Character, Capacity, Capital, Colateral, Condition) dari calon pelanggan. Terhadap pelanggan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan terus menerus melakukan penagihan. Jika belum ada hasilnya perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum.

c. **Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Perusahaan, yang dapat merugikan Perusahaan. Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah nilai tukar. Risiko pasar yang dihadapi Perusahaan berasal dari selisih nilai tukar mata uang asing. Pembelian bahan baku dilakukan dengan mata uang terutama dengan dollar Amerika Serikat sedangkan penjualan produk sebagian dilakukan dengan beberapa mata uang asing, perusahaan telah melakukan lindung nilai transaksi beberapa mata uang asing terhadap nilai dollar Amerika Serikat. Sedangkan lindung nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat Perusahaan belum melakukan secara formal, kebijakan yang dilakukan adalah melakukan lindung nilai secara natural dimana setiap penerimaan rupiah dari hasil pelunasan piutang akan dikonversi kedalam dollar Amerika Serikat sebagai persiapan dana pembayaran hutang dagang dalam dollar Amerika Serikat.

d. **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan produk Perusahaan. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo lebih panjang waktunya dari dana yang diperoleh dari pelunasan piutang pelanggan.

e. **Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan. Risiko operasional terjadi antara lain mesin berhenti proses produksi karena putus pasokan listrik dari PLN. Untuk mengurangi risiko ini Perusahaan menyediakan generator sebagai pengganti pasokan listrik. Demikian pula mesin berhenti karena kekurangan bahan baku atau kerusakan mesin untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan membentuk stock penyangga bahan baku dan suku cadang mesin.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

32. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

a. **Standard Chartered Bank**

Standard Chartered Bank (SCB) telah memperkenalkan transaksi derivatif kepada direktur pemasaran. Tidak ada persetujuan untuk semua transaksi, diberikan oleh rapat para pemegang saham dan / atau komisaris. SCB mengklaim bahwa transaksi tersebut dilakukan di London Metal Exchange sesuai dengan Swaps dan Derivatif Internasional Association (ISDA), sehingga dengan itu, SCB mengajukan gugatan kepada Perusahaan dengan jumlah US \$ 14.355.578. Perusahaan telah menolak untuk mengakui / menerima klaim / kewajiban dan menunjuk pengacara untuk menuntut bahwa transaksi tidak adil dan bertentangan dengan hukum di Indonesia dan juga anggaran dasar Perusahaan. Dengan tidak adanya hasil negosiasi yang berguna dengan SCB di mana hasilnya tidak menguntungkan Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk pengacara untuk menyelesaikan secara hukum, termasuk mendapatkan kompensasi dan pengecualian dari semua tanggung jawab.

pendapat hukum dari penasehat atau konsultan hukum di Jakarta, beberapa aspek yang dapat disebutkan antara lain, tidak ada satupun dokumen kontrak atau transaksi yang dilakukan Perusahaan sebagai pembeli tembaga dengan pihak lain sebagai penjual tembaga, dimana transaksi jual beli ini dalam kaitannya dengan perjanjian ISDA di atas, kemudian di pergunakan dan berfungsi sebagai (underlying transaction).

demikian, perjanjian ISDA, dengan semua dokumen yang berhubungan dan telah ditandatangani oleh SCB dan Perusahaan, pada dasarnya bukan kontrak derivatif atau transaksi karena perjanjian yang mendasari transaksi derivatif ("underlying transaction") tidak ada. Maka, transaksi derivatif tersebut dapat dikategorikan sebagai transaksi derivatif yang tidak nyata.

Dengan demikian, jumlah dan harga tembaga yang terkandung dalam dokumen yang berkaitan dengan transaksi derivatif (ISDA) adalah perkiraan dan bukan transaksi yang nyata, sehingga perjanjian atau transaksi derivatif tersebut berlawanan atau bertentangan dengan transaksi derivatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan Bank Indonesia No 7/31/PBI/2005 tanggal 13 September 2005 yang berbunyi sebagai berikut: "Transaksi Derivatif adalah transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan suatu turunan dari nilai instrument yang mendasari seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi, ekuiti dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrument, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit.

Berdasarkan surat No 005 tahun 2011 (ARB005/11/AU) 28 Januari 2011, SCB telah berinisiatif mendaftarkan kasus ini di Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Perusahaan dalam suratnya tanggal 28 Februari 2011 yang disampaikan kepada SIAC menegaskan bahwa Yurisdiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk penentuan masalah hukum adalah hukum Indonesia.

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan belum bisa memperkirakan hasil dan jumlah kerugian.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

b. Gugtan Perdata atas Tanah

Pada tanggal 12 Maret, 2010 sesuai dengan Nomor gugatan 114/Pdt.G/2010/PN.TNG, Pihak pengugat yang merupakan pemilik sebelumnya dari tanah 2.190 M2, yang kini dimiliki oleh Perusahaan, Perusahaan dan tergugat lainnya digugat di Pengadilan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan gugatan tersebut, Perusahaan digugat dengan nilai tuntutan ganti rugi sebesar Rp. 600 000 / M2 atau sebesar Rp. 1.314.000.000 atau meninggalkan tanah sengketa. Perusahaan sudah menunjuk pengacara untuk mewakili mereka dalam hal ini. proses pengadilan masih berlangsung dan tidak ada keputusan yang dibuat belum oleh Pengadilan Negeri Tangerang.

33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011). PSAK 1 (Revisi 2009) “Penyajian
- b. PSAK No. 2 (Revisi 2009), “Laporan Arus Kas” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- c. PSAK No. 3 (Revisi 2010), “Laporan Keuangan Interim” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- d. PSAK No. 4 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- e. PSAK No. 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- f. PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- g. PSAK No. 8 (Revisi 2010), “Peristiwa Setelah Periode Pelaporan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- h. PSAK No. 19 (Revisi 2010), “Aset Tidak Berwujud” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- i. PSAK No. 23 (Revisi 2010), “Pendapatan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- j. PSAK No. 25 (Revisi 2009), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- k. PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- l. PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

34. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi terlampir yang telah diselesaikan pada tanggal 15 April 2011.

----- * -----